



VO.5 NO.1 (2024) E-ISSN: 2715-2634

## Implementasi Pembelajaran Pelatihan Bahasa Korea Di LPK Kongbuhapsida Temanggung

Arindi Putri Hertanti<sup>1</sup>, Joko Sutarto<sup>2</sup>

Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Negeri Semarang

Email : [putryarindy@students.unnes.ac.id](mailto:putryarindy@students.unnes.ac.id), [jokosutarto@mail.unnes.ac.id](mailto:jokosutarto@mail.unnes.ac.id)

: Dunia pekerjaan sekarang ini tidak hanya dilihat dari tingginya pendidikan yang ditempuh, namun dilihat dari keterampilan yang dimiliki. Keterampilan yang harus dimiliki di era globalisasi adalah komunikasi dalam bahasa asing selain bahasa Indonesia salah satunya adalah bahasa Korea. Manajemen pembelajaran pelatihan yang sesuai dengan tahapan-tahapannya dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang berdaya saing. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pelatihan LPK Kongbuhapsida Temanggung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian pemimpin LPK, instruktur, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah mengetahui (1) perencanaan yang memuat indentifikasi kebutuhan, kelompok sasaran, materi pembelajaran, sumber belajar. (2) pelaksanaan pembelajaran yang memuat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. (3) evaluasi dilakukan dengan *pre test*, *post test*, evaluasi saat pelaksanaan, dan uji kompetensi. (4) faktor pendukung berasal dari instruktur, metode pembelajaran, fasilitas, dan bahan ajar. Faktor penghambat berasal dari faktor cuaca, motivasi, dan manajemen waktu peserta didik.

**Kata Kunci** : Bahasa Korea, Lembaga pelatihan dan kursus, Pembelajaran pelatihan

### PENDAHULUAN

Era globalisasi ini perkembangan semakin pesat dan merambah ke semua aspek kehidupan baik ekonomi, politik, sosial budaya maupun pendidikan yang menandakan bahwa manusia harus siap bersaing (Rahmadi Islam, 2018). Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Shofwan et al. (2019) berpendapat bahwa bangsa dikatakan maju apabila pembangunan dalam pendidikan lebih maksimal dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Tujuan pembangunan

nasional adalah untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik (Sa'adah, 2020).

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dilakukan melalui pendidikan formal maupun nonformal dalam proses transformasi sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Terdapat tiga jalur pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang ketiganya saling mengisi. Pendidikan informal merupakan

pendidikan keluarga yang berupa teori dan praktik dalam menjalankan kehidupan. Pendidikan formal lebih berfokus pada teori saja tetapi kurang memiliki keterampilan. Dimana pada dasarnya keterampilan sangat dibutuhkan di dunia kerja. Maka dari itu pendidikan nonformal menjadi jawaban untuk membekali keterampilan masyarakat. Pendidikan nonformal memiliki dampak yang signifikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena program yang dirancang tidak lepas dari bakat dan minat seseorang (Haerullah & Elihami, 2020). Salah satu yang dapat dilakukan dalam pendidikan nonformal untuk meningkatkan keterampilan adalah dengan pelatihan.

Sutarto et al. (2017) berpendapat bahwa Pelatihan merupakan proses menciptakan lingkungan dimana seseorang dapat belajar tentang konsep, keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan tertentu terkait dengan pekerjaannya. Pelatihan tidak secara tiba-tiba terlaksana tetapi sudah direncanakan sebelumnya karena pada dasarnya pelatihan merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan terencana. Menurut Azzahra et al. (2023) pelatihan dapat berhasil apabila ditentukan oleh faktor penentu keberhasilan pelatihan itu sendiri. Lembaga pelatihan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan memberikan keterampilan.

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) merupakan sebuah lembaga yang menyediakan pelayanan dalam meningkatkan *skill*, memberikan informasi tentang lingkungan kerja, dan lowongan pekerjaan atau magang. Secara umum, LPK yang banyak diminati saat ini adalah yang memiliki koneksi dengan perusahaan luar negeri, seperti Jepang, Korea Selatan, China, Arab Saudi, dan negara lainnya. Bahkan, pemerintah juga membuka pendaftaran LPK untuk menjadi mitra prakerja dan jaminan kehilangan pekerjaan atau JKP. Oleh karena itu masyarakat yang membutuhkannya dapat dengan mudah mendapatkan akses untuk bergabung dalam pembelajaran pelatihan di LPK.

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah pengangguran yang masih cukup tinggi karena tingkat partisipasi angkatan kerjanya naik turun. Dilihat pada portal resmi Pemerintah Kabupaten Temanggung tahun 2019 sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani (buruh tani) yaitu sebesar 11,569 jiwa.

Banyak masyarakat yang putus sekolah hanya tamat SD hingga SMP, sehingga rata-rata bekerja sebagai petani. Berdasarkan BPS Kabupaten Temanggung tahun 2021 banyak lulusan SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi belum bekerja dan menganggur. Hal ini disebabkan karena sulitnya mencari pekerjaan, lapangan kerja yang sempit dengan banyaknya penduduk, adanya kesulitan kerja karena kurangnya keterampilan yang dimiliki, bahkan kurangnya motivasi diri untuk mencari pekerjaan. Menurut Rahmani et al. (2024), keterampilan yang dimiliki masyarakat muncul sebagai komponen penting yang mempengaruhi semakin banyaknya angka putus sekolah.

Peningkatan pendidikan dalam *human capital investment* dapat meningkatkan penghasilan seseorang (Pertiwi, 2015). Dapat dilihat beberapa pekerjaan, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin tinggi penghasilan yang didapatkan oleh seseorang. Mata pencaharian mayoritas masyarakat sebagai petani pemasukkan gaji maupun hasil panen yang tidak stabil, sehingga banyak masyarakat berpikir mencari pemasukan tambahan guna meningkatkan perekonomian dengan merantau keluar negeri khususnya Korea Selatan. Dimana Korea Selatan merupakan salah satu negara yang cukup menjanjikan untuk mendapatkan penghasilan yang relatif tinggi. Salah satu dasar yang harus masyarakat tempuh untuk dapat bekerja di Korea Selatan dan menjadi tenaga kerja asing di Korea adalah calon PMI harus mampu berbahasa Korea dan lolos ujian *Employment Permit System – Test of Proficiency in Korean (EPS-TOPIK)*. Maka dewasa ini banyak masyarakat yang mengikuti pelatihan bahasa Korea guna mendapatkan sertifikat sebagai bekal bekerja di Korea Selatan.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keunikan dari LPK Kongbuhapsida Temanggung diantaranya : (1) output dari pelatihan bahasa Korea pada LPK Kongbuhapsida berupa sertifikat ESP-Topik, (2) LPK Kongbuhapsida banyak bermitra dengan instansi pemerintahan maupun swasta dan juga bermitra dengan sekolah tingkat SMA/SMK untuk melakukan pelatihan, (3) LPK Kongbuhapsida selain melakukan pelatihan juga menyediakan banyak informasi lowongan pekerjaan dan magang, (4) materi pembelajaran yang mengacu pada SKKNI-SKL sesuai dengan standar Korea Selatan, (5) bekerja sama dengan BP2MI atau Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia *G to G*.

Berdasarkan hasil observasi sebagaimana dijelaskan diatas bahwa angka putus sekolah masyarakat masih tinggi sehingga banyak masyarakat yang kurang memiliki keterampilan, serta banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani. Adapun masalah yang dapat teridentifikasi adalah bagaimana cara estimasi pengelolaan waktu dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan. Dengan melihat banyak masyarakat yang putus sekolah dengan minimnya keterampilan serta banyak yang berkerja sebagai petani. Jika dilihat dari peserta pelatihan bahasa Korea sangatlah penting untuk berjalannya pelatihan guna berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pelatihan. Maka dari itu penting dikaji lebih mendalam terkait dengan (1) implementasi pembelajaran pelatihan bahasa Korea meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pelatihan bahasa Korea tersebut.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial alamiah (Sugiyono, 2019:361). Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pelatihan bahasa Korea serta faktor pendukung dan faktor penghambat. Penelitian ini dilaksanakan di LPK Kongbuhapsida Temanggung dari bulan Februari hingga April 2024. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 peserta, 2 instruktur, dan pemimpin LPK Kongbuhapsida. Sumber data primer dan data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan melalui wawancara guna melengkapi data yang belum diungkap melalui observasi. Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi arsip dan foto kegiatan.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan fisik lokasi penelitian. Teknik wawancara dilakukan kepada peserta didik untuk menggali informasi lebih lanjut terkait pembelajaran pelatihan di LPK Kongbuhapsida. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan melalui foto arsip dan kegiatan pembelajaran untuk menyempurnakan kedua teknik tersebut.

Triangulasi sumber berarti data yang diperoleh melalui sumber lain namun dengan teknik yang sama, sedangkan triangulasi teknik berarti data diperoleh melalui sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

LPK Kongbuhapsida merupakan sebuah lembaga pelatihan bahasa Korea terbaik di Kabupaten Temanggung. Lembaga pelatihan ini telah berdiri sejak tanggal 28 Februari 2007 di Kabupaten Temanggung. LPK Kongbuhapsida memiliki dua pilihan program pendidikan dan pelatihan keterampilan yaitu bahasa Korea dan bahasa Jepang. Pada saat ini program yang dikembangkan adalah program pembelajaran bahasa Korea dengan fokus bidang manufaktur dan perikanan. Sedangkan, untuk program bahasa Jepang fokus pada bidang manufaktur dan pertanian. LPK Kongbuhapsida telah terakreditasi LA LPK/terakreditasi B BAN PAUD PNF dan mendapatkan izin dari DISNAKER nomor:B/198/563/II/2019. Selain itu juga mendapatkan izin dari DINDIPORA dan terakreditasi oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga No:421.9/229/2016 sebagai lembaga pendidikan non formal yang profesional. LPK Kongbuhapsida memiliki banyak peserta didik dan lulusan yang telah bekerja dan ditempatkan di negara Korea. Dimana sejak tahun 2019 LPK Kongbuhapsida tercatat telah meluluskan peserta didik sebanyak 303 lulusan bahasa Korea. Pada Februari 2023, LPK Kongbuhapsida sudah memiliki 41 peserta didik baru yang terdiri dari program bahasa Korea sebanyak 23 peserta dan bahasa Jepang sebanyak 18 peserta didik.

Pelatihan merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang diperuntukan bagi masyarakat yang tidak mampu mengenyam pendidikan formal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan sepanjang hayat, yang menekankan bahwa masyarakat dewasa ini harus memperoleh keterampilan untuk mampu menghadapi tantangan dunia kerja. Salah satu tantangan di dunia kerja yaitu kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Tujuan dari adanya program pelatihan bahasa Korea adalah membantu masyarakat untuk meningkatkan *softskill* sehingga mampu bersaing di dunia kerja. Program pelatihan bahasa Korea dapat

dilaksanakan dengan tahapan awal hingga akhir untuk mencapai tujuan pelatihan.

### **Perencanaan Pelatihan**

Menurut (Sutarto, 2013:21) perencanaan pembelajaran pelatihan merupakan upaya dalam menyusun dan menentukan langkah-langkah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pelatihan agar penggunaan sumber menjadi terarah, efektif, efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut pemimpin LPK Kongbuhapsida perencanaan pembelajaran penting yaitu "adanya perencanaan pembelajaran menjadi jelas, memiliki pedoman dan tujuan yang jelas untuk pelaksanaan kedepannya". Tahap perencanaan ini dilakukan sebagai langkah awal memastikan program pembelajaran pelatihan bahasa Korea berjalan sesuai dengan tujuan program. Sebelum melakukan perencanaan yang dibutuhkan pertama yaitu identifikasi kebutuhan belajar. Hal ini guna mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dan oleh dunia kerja. Sutarto et al. (2017) menyatakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran pendidikan nonformal terdapat 4 persoalan yang harus dipertimbangkan, antara lain : kelompok sasaran, materi pembelajaran, sumber belajar, dan metode pembelajaran.

### *Kelompok Sasaran*

Kelompok sasaran pada suatu lembaga non formal biasanya disebut dengan sebutan peserta didik. Menurut (Wahyuni & Sutarto, 2018) peserta didik merupakan pihak atau subjek yang menjadi fokus kegiatan pembelajaran pelatihan. Langkah awal yang dilakukan oleh LPK Kongbuhapsida dalam merekrut kelompok sasaran adalah dengan menyebarkan informasi melalui media sosial seperti website, whatsapp, instagram, facebook, dan browsur. Penyebaran dilakukan melalui media cetak dan online kepada kelompok sasaran (Farecha et al., 2020). Pemimpin LPK Kongbuhapsida menyampaikan terkait penyebaran informasi sebagai berikut "informasi disebar melalui media sosial, browsur, dan penyebaran melalui alumni LPK". Kamil (2012) rekrutmen peserta didik berpotensi menjadi alat dalam menentukan durasi pelatihan. Calon pendaftar sesuai dengan syarat dan kriteria yaitu mengisi formulir dan melengkapi dokumen serta administrasi diantaranya mengumpulkan KTP, Akta, KK, foto 3x4, serta membawa uang pendaftaram. Sesuai dengan (Sutarto, 2013)

bahwa tujuan dalam merekrut peserta didik adalah mendapatkan peserta didik yang sesuai dengan program pelatihan yang dirancang.

### *Materi Pembelajaran*

Materi pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran pelatihan. Memimpin LPK Kongbuhapsida mengungkapkan terkait materi sebagai berikut "Penyampaian materi di LPK Kongbuhapsida mengacu pada modul yang sudah mengikuti standar korea." Materi pembelajaran yang akan disampaikan meliputi tata bahasa, percakapan, kosakata, informasi atau budaya, serta soal-soal latihan menulis dan mendengar. Terkait soal percakapan pembelajaran didukung dengan LCD dan pengeras suara. Disampaikan oleh instruktur LPK Kongbuhapsida terkait materi sebagai berikut "materi yang sampaikan sudah sangat menunjang mulai dari modul 1 dan modul 2". LPK Kongbuhapsida Temanggung dalam merancang materi pembelajaran sudah dipersiapkan dengan matang dan menyesuaikan dengan standar Korea. Proses perancangan ini melibatkan beberapa pihak dengan mengadakan rapat. Materi selain mengacu dan disesuaikan dengan standar Korea selalu diperbarui juga dengan mengacu pada SKL, SKKNI, dan KKNI.

### *Sumber Belajar*

Sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Sumber belajar manusiawi, pamong belajar yang terlibat dalam proses pembelajaran perlu dipertimbangkan terkait kualifikasi, dedikasi, komitmen, dan pengalaman. Fasilitator yang terlibat diharap mempunyai keterampilan dalam menguasai materi pembelajaran. Pada LPK Kongbuhapsida Temanggung sumber belajar meliputi instruktur, media, dan sarana prasarana. Sesuai dengan yang dikemukakan Andzarini & Sutarto (2020) bahwa, seorang instruktur harus mampu menguasai kompetensi yang dimilikinya. LKP Kongbuhapsida Temanggung dalam menentukan instruktur harus sudah lulus uji kompetensi. Syarat utama yang menjadi kualifikasi yaitu sudah memperoleh sertifikat. Disampaikan oleh pemimpin LPK Kongbuhapsida Selain itu, instruktur harus ramah, komunikatif, dan disiplin. Jumlah instruktur di LPK Kongbuhapsida ada 5 instruktur dengan 1 instruktur merangkap sebagai admin.

Proses penetapan media pada LPK Kongbuhapsida Temanggung diadakan setiap ada rapat apakah akan ada pembaharuan atau tidak. Penetapan media ini disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Menurut (Hasan et al., 2021) media pembelajaran merupakan sarana pendukung pembelajaran dimana peserta didik dalam menerima materi. Sama halnya yang dikemukakan (Andzarini & Sutarto, 2020) bahwa, media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi antara pendidik dan peserta didik. Pada LPK Kongbuhapsida Temanggung media yang digunakan meliputi LCD/proyektor, komputer, laptop, modul, pengeras suara, dan papan tulis. Sarana merupakan komponen penunjang meliputi laptop, komputer, LCD/proyektor, wifi, pengeras suara, papan tulis, printer, dan meja kursi. Sedangkan, prasarana meliputi gedung pembelajaran, asrama, mushola, kantin, tempat parkir, kamar mandi, dan ruang administrasi. Selain itu, peserta didik juga mendapatkan fasilitas dari LPK berupa modul dan seragam LPK.

#### Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk memproses materi pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan (Sari, 2023) metode pembelajaran merupakan cara pendidik menyampaikan bahan ajar atau materi pembelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara penetapan metode pembelajaran dilakukan langsung oleh instruktur. Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai akan dapat menunjang pembelajaran dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan di LPK Kongbuhapsida Temanggung yaitu metode ceramah, pendidik menjelaskan secara detail kepada peserta didik dengan memanfaatkan modul, LCD/proyektor, pengeras suara dan papan tulis. Metode praktik atau demonstrasi, pendidik menunjuk peserta didik untuk bisa mempraktikkan dialog atau wawancara. Selain itu, juga menggunakan metode tanya jawab di akhir pembelajaran atau saat pembelajaran berlangsung.

#### Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah selanjutnya setelah perencanaan adalah pelaksanaan dari program pembelajaran pelatihan. Pelaksanaan dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu berdoa bersama untuk membuka kelas, kemudian instruktur membuka dengan salam dan review

materi sebelumnya. Kegiatan inti dimulai dengan pembelajaran yang mengacu pada modul dan instruktur menjelaskan sesuai per bab. Dan ditutup dengan kegiatan penutup yaitu doa, motivasi oleh instruktur, dan pemberitahuan informasi. Tahapan pembelajaran mengharuskan instruktur melalui serangkaian langkah dan proses dalam pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Hal ini agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran pelatihan.

Menurut Shofwan *et al.* (2019) :

*“Related with the implementation of the learning is initiated from opening the learning, delivering learning and closing the ongoing learning in the process of students ' interactions, with the teacher at a Learning environment”*

Dapat diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran diawali dengan membuka pembelajaran, kemudian menyampaikan pembelajaran, dan ditutup dengan pembelajaran dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik pada lingkungan belajar.

LPK Kongbuhapsida menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan website sebagai sarana untuk memberikan pemberitahuan kepada peserta didik. Sarana dan prasarana di LPK Kongbuhapsida Temanggung sangat membantu proses pembelajaran pelatihan dapat berjalan dengan efektif. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di gedung LPK Kongbuhapsida Temanggung yang beralamatkan di Jln. Gajah Mada No. 52 Maron Baru, Sidorejo, Temanggung. Tempat pelaksanaan pembelajaran pelatihan sangat penting sebagai tempat kegiatan tatap muka yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran di LPK Kongbuhapsida Temanggung menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan adalah modul. Penggunaan modul sebagai bahan ajar telah terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran pelatihan.

Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan langsung oleh pemimpin. Proses perumusan tujuan ini didasarkan dengan pemahaman akan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan dunia industri. Perumusan tujuan didasarkan pada acuan SKL, SKKNI dan KKNi. Perumusan tujuan LPK Kongbuhapsida Temanggung adalah memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat CKTI Korea untuk

memperelajari bahasa Korea dan dapat mengejarkan soal EPS-Topik dengan hasil maksimal. Tujuan pelaksanaan pembelajaran pelatihan ini juga untuk membantu masyarakat bekerja ke Korea Selatan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan perumusan tujuan yang didasarkan pada kebutuhan dan acuan yang relevan, LPK Kongbuhapsida dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan peluang yang lebih baik. Menurut (Hasan et al., 2021), media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menghubungkan antara guru dengan siswa dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Media yang digunakan meliputi modul, laptop, komputer, LCD, proyektor, printer, pengeras suara, criping, dan papan tulis.

Alokasi waktu pembelajaran selama 3 jam per satu sesi. Untuk peserta didik baru 6 jam per hari dan peserta didik lama 3 jam per hari. Jadwal pembelajaran dilaksanakan dari hari senin hingga sabtu. Pengalokasian waktu pembelajaran ini didasarkan pada skala prioritas dengan tingkatan materi, sesuai yang dikemukakan (Sutarto et al., 2017). LPK Kongbuhapsida Temanggung, peserta didik baru diberi waktu pembelajaran selama 6 jam untuk mengejar materi agar dapat mengikuti ujian. Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran yaitu 3 hingga 4 bulan. Jadwal pembelajaran setiap peserta didik diberikan oleh pihak LPK dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Dimana mayoritas peserta didik lulusan SMP dan juga sudah bekerja rata-rata sebagai petani. Maka jadwal yang direncanakan harus fleksibel dengan menyesuaikan kegiatan dan kebutuhan peserta didik.

### Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh yang bertujuan untuk mengendalikan dan menjamin kualitas komponen pembelajaran (Ismail. I., 2020). Menurut Sutarto *et al.* (2021:169) evaluasi pembelajaran merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui cara yang efektif dalam memanfaatkan sumber daya guna mencapai tujuan. Shofwan, Widhanarto, et al. (2019) evaluasi hasil bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan. Evaluasi hasil di LPK Kongbuhapsida dilakukan dengan menggunakan *pre test* dan *post test* guna mengukur kemampuan dan perkembangan peserta didik dalam

pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada peserta didik untuk diisi sesuai dengan apa yang dirasakan selama mengikuti pembelajaran pelatihan. Evaluasi hasil dilakukan setelah pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan menggunakan tes, seperti yang telah dikemukakan oleh (Sutarto, 2013). Evaluasi proses di LPK Kongbuhapsida Temanggung dilakukan dengan mengevaluasi peserta didik, materi pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Evaluasi proses ini biasanya dilakukan dalam rapat antara pemimpin dengan instruktur secara fleksibel. Seperti yang dikatakan Shofwan, Widhanarto, et al. (2019) bahwa evaluasi proses dilakukan dengan tagihan hafalan setiap hari pada awal kegiatan pembelajaran. Evaluasi akhir di LPK Kongbuhapsida Temanggung dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan dengan tryout dan uji kompetensi. Seperti yang dikemukakan (Andzarini & Sutarto, 2020), evaluasi merupakan alat digunakan sebagai sarana dalam mengukur pencapaian hasil pembelajaran. Evaluasi akhir berbasis simulasi menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan peserta didik (Hattingh et al., 2018). Dalam pelaksanaan evaluasi atau penilaian yang dilakukan instruktur bersifat tidak tertulis dan tertulis. Dimana evaluasi tidak tertulis dilakukan oleh instruktur dengan melihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik saat kegiatan berlangsung melalui tagihan kosakata. Sedangkan, evaluasi tertulis dilihat dari latihan soal tryout yang dilaksanakan oleh pihak LPK dan uji kompetensi yang dilakukan oleh BP2MI.

### Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran

Faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran meliputi : (1) instruktur yang ramah dan berkompeten sudah lulus uji kompetensi dapat memberikan dukungan yang penting dalam proses pembelajaran. Seperti Ardani et al. (2024) bahwa kedekatan instruktur dan peserta didik yang baik dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Selain itu, (2) waktu pembelajaran yang fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik juga menjadi faktor penting. (3) suasana tempat yang nyaman, bersih, dan kondusif serta penyampaian materi yang mudah dipahami oleh peserta didik juga membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. (4) fasilitas yang disediakan

lengkap mampu menunjang proses pembelajaran. Sedangkan, faktor penghambat yang sering dirasakan oleh peserta didik. Pertama, rasa malas yang muncul karena sehari-hari bekerja dapat mengurangi konsentrasi peserta didik saat belajar. Selain itu, tantangan dalam mengelola waktu antara belajar dan bekerja juga dapat berdampak pada pembelajaran. Faktor cuaca, seperti hujan yang sering terjadi juga dapat membuat peserta didik merasa malas untuk berangkat belajar.

#### SIMPULAN

Implementasi pembelajaran pelatihan bahasa Korea di LPK Kongbuhapsida Temanggung dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, kelompok sasaran, materi pembelajaran, sumber belajar, dan metode pembelajaran. pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Serta pemberitahuan peserta, sarana prasarana, bahan ajar, perumusan tujuan, media pembelajaran, dan alokasi waktu. Evaluasi dilakukan dengan *pre test post test*, evaluasi saat kegiatan, dan uji kompetensi. Faktor pendukung meliputi instruktur yang ramah dan berkompeten, waktu fleksibel menyesuaikan peserta, suasana nyaman, dan penyampaian materi cukup mudah dipahami oleh peserta. Fasilitas lengkap mampu menunjang proses pembelajaran. Faktor penghambat diantaranya peserta berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Beberapa peserta didik yang bekerja hambatan yang paling utama adalah rasa malas dan kurangnya berkonsentrasi. Peserta didik kesusahan dalam manajemen waktunya terkait waktu kerja dan belajar. Sedangkan, beberapa peserta didik mengalami hambatan saat akan mengikuti pembelajaran karena faktor cuaca seperti hujan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andzarini, N., & Sutarto, J. (2020). Management of Computer Operator Training Advanced Level. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 158–173. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v5i2.9257>
- [2] Ardani, N. A., Sutarto, J., & Shofwan, I. (2024). Implementasi Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati Pada Kelompok Tani Sumber Rejeki Purwosari. ... : *Journal Of Social Science ...*, 4, 3118–3132. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8065%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/8065/5577>
- [3] Azzahra, A. Y., Dwiyono, Y., & Winarti, H. T. (2023). Peran Instruktur Dalam Peningkatan Kecakapan Hidup Melalui Pendidikan Nonformal Di LPK Cahaya Bayu. 18(2), 71–79. <https://doi.org/10.17977/um041vxxixx2023p71-79>
- [4] Farecha, N. N. L., Yusuf, A., & Sutarto, J. (2020). Competency-Based Training Model: Sewing Basic Clothes Training at the Great Hall of Work Training Development in Semarang, Indonesia. 443(Iset 2019), 466–470. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200620.091>
- [5] Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). DIMENSI PERKEMBANGAN PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 190–207.
- [6] Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In U. Khasanah (Ed.), *Tahta Media Group* (1st ed.). Tahta Media group.
- [7] Hattingh, H. L., Robinson, D., & Kelly, A. (2018). Evaluation of a simulation-based hospital pharmacy training package for pharmacy students. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-018-0120-3>
- [8] Ismail, I. (2020). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- [10] Kamil, M. (2012). *MODEL PELATIHAN DAN PELATIHAN (Konsep dan Aplikasi)*. Alfabeta.
- [11] Pertiwi, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*, 1–100.
- [12] Rahmadi Islam. (2018). *Pendidikan Global dan Globalisasi Pendidikan*. 3, 1–8.
- [13] Rahmani, A. M., Groot, W., & Rahmani, H. (2024). Dropout in online higher education: a systematic literature review.

*International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1).  
<https://doi.org/10.1186/s41239-024-00450-9>

*Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 5(2),  
 23–44.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jppm.v5i2.8275>

- [14] Sa'adah, N. (2020). Keefektifan Building Learning Commitment Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Pelatihan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 317. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.3.317-328.2020>
- [15] Sari, N. I. (2023). *Identifikasi Program Pelatihan Bahasa Korea di Lembaga Pelatihan Kursus Komihwa Cianjur Pada Program G to G Indonesia – Korea*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- [16] Shofwan, I., Raharjo, T. J., Achmad Rifai, R. C., Fakhruddin, F., Sutarto, J., Utsman, U., Arbarini, M., Suminar, T., Mulyono, S. E., Kisworo, B., Malik, A., Yusuf, A., Ilyas, I., Desmawati, L., & Umanailo, M. C. B. (2019). Non-formal learning strategy based on tahfidz and character in the primary school. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 1987–1992.
- [17] Shofwan, I., Widhanarto, G. P., & Trisanti, T. (2019). Implementasi pembelajaran nonformal pada sekolah dasar Quran Hanifah di Kota Semarang. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.23434>
- [18] Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- [19] Sutarto, J. (2013). *Buku Ajar Manajemen Pelatihan.pdf* (p. 97).
- [20] Sutarto, J., Arbarini, M., Kristianto, H., & Loretha, A. (2021). *Asesmen Kebutuhan dan Sumber Belajar Masyarakat* (A. Malik (ed.); Issue 026). UNNES Press.
- [21] Sutarto, J., Ekosiswoyo, R., & Rifai, A. (2017). *Pendidikan Nonformal Teori dan Program* (M. Muarifuddin (ed.); Pertama). Widya Karys.
- [22] Wahyuni, S., & Sutarto, J. (2018). Pembelajaran Kursus Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan Gassebo Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Dan*

### Profil Penulis

Arindi Putri Hertanti lahir di Temanggung, Jawa Tengah pada tanggal 20 Oktober 2001. Menempuh pendidikan Sarjana Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang.